

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tembakau merupakan salah satu komoditas hasil pertanian yang telah memberi sumbangan yang tidak kecil artinya bagi perekonomian Indonesia. Tumbuhan yang dibudiyakan petani ini mampu mereguk keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya. Tembakau dikenal luas oleh masyarakat utamanya masyarakat Pamekasan Madura. Dengan demikian tidak mengherankan apabila jenis komoditi ini masih tetap dibudidayakan dan dikembangkan oleh masyarakat Pamekasan sebagai salah satu bahan pokok pembuatan rokok. Tembakau madura adalah salah satu tipe tembakau rajangan yang digunakan untuk campuran pembuatan rokok keretek. Kebutuhannya makin meningkat dengan makin meningkatnya produksi rokok keretek dan beralihnya selera konsumen ke arah rokok ringan. Dalam campuran rokok keretek, tembakau Madura digunakan untuk sumber arorul. Oleh karena itu tembakau Madura dikategorikan sebagai tembakau aromatik (Akehurst, 1981).

Tembakau Madura dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu tembakau gunung, tegal, dan sawah. Tembakau gunung ditanam di lahan pada ketinggian 200-300 m dpl., pengairan tergantung pada hujan. Oleh karena itu tembakau gunung ditanam lebih awal dibanding tembakau lain yaitu pada saat hujan masih ada. Tembakau tegal mendapat pengairan dari siraman yang intensitasnya tergantung pada tersedianya air dan tenaga kerja. Sedangkan tembakau sawah pada umumnya mendapat air cukup, sehingga hasilnya tinggi.

Di Indonesia pada dasarnya tembakau memiliki peranan penting dalam dunia industri dan memberikan dampak yang cukup signifikan bagi masyarakat yang membudidayakannya. Tembakau memberikan sumbangan pada Negara dalam bentuk devisa dan cukai, penyediaan lapangan pekerjaan pada masa panen, sebagai sumber pendapatan petani, buruh, serta pendapatan daerah.

Berbagai daerah di Indonesia mengembangkan tanaman bernilai jual tersebut, sejak Belanda mengenalkan dan membudidayakannya di berbagai wilayah seperti Deli, Jember, dan Besuki kemudian tembakau memiliki magnet tersendiri untuk menarik perhatian para petani karena nilai jualnya yang tinggi. Setiap wilayah di Indonesia menyumbangkan berbagai varietas tembakau yang memiliki ciri khas masing-masing pada setiap wilayah. Hal ini memberikan keuntungan bagi wilayah yang mengembangkan tembakau tersebut untuk terus berinovasi agar mampu memenuhi kebutuhan dipasaran. Jawa Timur merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang membudidayakan tembakau, salah satu wilayah di Jawa Timur yang membudidayakan tembakau adalah Madura. Perkembangan tembakau Madura tidak lepas dari usaha yang dilakukan orang-orang Eropa untuk mengembangkan tembakau di Jawa¹.

Orang-orang Eropa-lah yang membawa berbagai jenis tanaman seperti jagung, tomat, nanas, tembakau, dan tanaman yang bernilai ekonomis lainnya. Tembakau merupakan salah satu tanaman perdagangan yang diperkenalkan oleh Bangsa Eropa dan paling disukai oleh petani². Ada juga sumber yang menyebutkan bahwa masyarakat Madura mengenal tembakau karena banyak bekerja sebagai kuli di gudang-gudang tembakau di Jawa. Hampir seluruh penanaman tembakau di Jawa Timur menggunakan tenaga kerja dari Madura yang diikat dalam sistem kontrak kerja. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, orang Madura mencoba menanam tembakau di Pulau Madura dengan target pasar memenuhi kebutuhan pasar lokal³.

Pamekasan sebagai wilayah yang memiliki areal terluas perkebunan tembakau mengembangkan tiga kategori pembudidayaan yaitu tembakau gunung, tegal, dan sawah. Ketiga kategori tersebut memiliki kualitas tembakau yang berbeda-beda mulai dari yang berkualitas sangat baik hingga biasa. Hasil dari perkebunan petani tersebut kemudian dibeli oleh pabrik-pabrik rokok.

¹ Kholilurrahman. 2010. Tembakau Madura: Tantangan dan Prospek., Surabaya: Kencana Jaya Promosindo. hlm 4.

² *Ibid.* Hal.2

³ *Ibid.* hal.3

Posisi strategis yang dimiliki oleh Pamekasan menjadikannya sebagai sentra pabrik-pabrik rokok besar maupun pabrik rumahan. Banyaknya pabrikan yang membutuhkan tembakau sebagai bahan baku kretek menjadikan tembakau Madura khususnya Pamekasan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan industri rokok kretek tersebut. Tembakau Pamekasan merupakan tembakau rakyat yang di gunakan sebagai bahan baku rokok kretek. Dari berbagai jenis tembakau rakyat, yang paling digunakan adalah jenis tembakau Madura dan Temanggung⁴.

Pamekasan sebagai sentra dari budi daya tembakau di Madura memiliki varietas tembakau jenis vor oogst, jenis tembakau tersebut dibutuhkan oleh pabrik rokok sebagai campuran rokok seperti tembakau Temanggung dan Weleri⁵. Hal ini merupakan sebuah keberuntungan bagi para petani yang memiliki perkebunan tembakau tersebut. Menjelang awal April para petani mulai menanam tembakau dan dua hingga tiga bulan setelahnya tembakau siap dipanen. Pada saat musim tembakau tiba, aspek ketenagakerjaan sangat tinggi daya serapnya karena pada musim ini banyak dibutuhkan tenaga kerja yang tidak hanya di perkebunan namun pada kegiatan usaha pengolahan dan pemasarannya. Bulan Juli hingga September merupakan waktu sibuk di Pamekasan, karena pada bulan ini hasil perkebunan tembakau dari empat Kabupaten di Madura akan menumpuk menjadi satu di Pamekasan yang akan dijual di pabrikan-pabrikan melalui tangan kanan dari pabrik-pabrik besar tersebut.⁶

Budidaya tembakau rakyat Pamekasan merupakan hal yang menarik untuk diteliti karena perputaran ekonomi yang begitu signifikan pada saat musim panen tembakau berlangsung. Tidak hanya berdampak kepada para petani saja namun pada sektor tenaga kerja yang lain juga. Pentingnya tembakau di Pamekasan Madura mendorong pemerintah untuk terus mengembangkan

⁴ Kholilurrahman. loc.cit.hal.12

⁵ Margana,dkk. 2014. Kretek Indonesia Dari Nasionalisme hingga warisan budaya. Yogyakarta: Puskindo, hlm 221.

⁶ Margana,dkk. 2014. Kretek Indonesia Dari Nasionalisme hingga warisan budaya. Yogyakarta: Puskindo, hlm 221.

perkebunan tembakau. Pemerintah terus mengupayakan agar tembakau Pamekasan dapat terus bersaing di pasaran, sehingga pentingnya sebuah aturan daerah sangat diperlukan untuk menyokong perekonomian rakyat tersebut. pada tahun 2008 peraturan daerah Pamekasan dikeluarkan, hal ini untuk melindungi kualitas tembakau, melindungi tataniaga tembakau, serta budidaya dan kemitraan usaha tani tembakau⁷.

Tembakau merupakan salah satu komoditas penting, mempunyai peran yang cukup besar dalam bentuk cukai, penyediaan lapangan kerja, dan sumber pendapatan petani, buruh, ataupun pedagang, bahkan sumber pendapatan di daerah. Tanaman tembakau ini selalu menjadikomoditas primadona terutama di Kabupaten Pamekasan. Masalah ini perlu diteliti karena dalam regulasi lama sistem tataniaga tembakau masih dimonopoli oleh kelompok tertentu dan petani tidak cukup diberi ruang dalam menentukan kualitas dan harga tembaka pasca panen.

Berikut ini disajikan table luas lahan tanaman dan produksi tembakau dan Dana bagi hasil cukaihasil tembakau di Kabupaten Pamekasan.

Table I
Luas lahan (Ha) dan Produksi tembakau di kabupaten Pamekasan

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi tembakau (ton)
2007	31.367	16.625
2008	29.376	17.057
2009	32.205	12.270
2010	25.893	10.242

Sumber: BPS 2011

Tabel 2.

Dana Bagi hasil Cukai hasil tembakau kabupaten Pamekasan 2006 – 2010

Tahun	2010	2011	2012
n			

⁷ Margana,dkk. 2014. Kretek Indonesia Dari Nasionalisme hingga warisan budaya. Yogyakarta: Puskindo, hlm 221.

Bagi Hasil Cukai Tembakau (Rp)	18.939.623.3 81	23.828.852.2 35	26.552.667.9 16
-----------------------------------	--------------------	--------------------	--------------------

Sumber: Peraturan menteri keuangan(PMK) No:66/PMK.07/2010, PMK No.96/PMK.07/2011, PMKNo.46/PKM.07/2012).

Dari kedua table tersebut di atas menginformasikan bahwa Produksi tembakau di Kabupaten Pamekasan menjadi komoditas penting bagi perekonomian Indonesia. Namun demikian regulasi tataniaga tembakau tidak menunjang potensidan produktivitas petani tembakau di Kabupaten Pamekasan karena kebijakan pemerintah pusat maupun daerah belumberpihak kepada petani tembakau. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa petani tembakau dalam tataniaganya selalu mengalami kerugian dan membuat semangat para petani ingin beralih ke tanaman produksi lainnya yang lebih menguntungkan dan tidak berbelit regulasinya.

1.2 Rumusan Masalah

Petani tembakau di Kabupaten Pamekasan memiliki resiko yang sangat besar dalam pertanian tembakaunya, mengingat biaya produksi yang tinggi dan hasil panen yang kurang menentu, serta cuaca dan keadaan alam membuat mereka memiliki resiko yang besar dalam pertaniannya. Seperti resiko kegagalan panen yang akan menyeret mereka dalam kerugian. Ditambah lagi peran serta pemerintah dalam membuat regulasi yang dirasa masih belum sepenuhnya berpihak kepada petani. Namun meskipun begitu tidak menurunkan tekad petani tembakau mundur dari usaha pertanian tembakau untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya. Mereka hidup sederhana dengan tempat tinggal yang sederhana pula, dan tidak jarang sebagian diantara mereka tidak ada yang mengenyam bangku pendidikan dan terkadang hal itu juga terjadi kepada anak cucu mereka.

Oleh karena alasan tersebut maka penelitian ini merumuskan masalah pada faktor- faktor yang menjadi penunjang petani tembakaku Pamekasan khususnya dari regulasi yang dibuat pemerintah di era reformasi dalam

mengatur tataniaga petani tembakau di Kabupaten Pamekasan. Sehingga ruang lingkup masalah yang diteliti akan difokuskan kepada :

1. Apa peran pemerintah daerah dalam regulasi dan pengaturan tataniaga tembakau di Kabupaten Pamakesan?
2. Bagaimana bentuk hubungan antara Petani Tembakau, Pasar dengan Pemerintah sebagai regulator?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk memperoleh deskripsi ilmiah tentang:

1. Mengetahui peran pemerintah daerah dalam pengaturan tataniaga tembakau di Kabupaten Pamekasan
2. Mengetahui bentuk hubungan antara stakeholders (Petani, pasar dan regulasi tataniaga tembakau) yang dapat mendorong peningkatan kuantitas dan kualitas komoditas tembakau di Kabupaten Pamekasan Khususnya dan di Madura umumnya.

1.4 Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian tersebut dapat dicapai dalam penelitian ini maka diharapkan mendapatkan manfaat secara teoretis maupun praktis.

Secara teoretis penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian pustaka mengenai kondisi pertanian, yaitu secara khusus mengenai kehidupan petani tembakau di Kabupaten Pamekasan Madura dan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pengembangan dunia akademik, khususnya kajian Antropologi Sosial.

Secara praktis penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan wacana baru bagi pengambil kebijakan untuk dapat memperhatikan arah kebijakan, khususnya pemberdayaan dibidang pertanian yang sampai saat ini masih hidup dalam garis kemiskinan. Selain itu melalui penelitian ini dapat diketahui masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat petani tembakau di Kabupaten Pamekasan Madura khususnya. Maka dari hasil penelitian ini, dapat

memberikan masukan berharga dan melahirkan rekomendasi yang membantu pemahaman bagi perumusan kebijakan pembangunan, khususnya program-program yang berkaitan dengan pembangunan potensi keluarga petani dalam rangka peningkatan kesejahteraan hidup.

1.5 Pengertian Istilah

1. Sistem Tataniaga Tembakau di Kabupaten Pamekasan Madura

Tataniaga tembakau Madura dimaksud untuk menciptakan keteraturan, perlindungan, pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan petani serta perekonomian daerah dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan Bersama antara petani, andul, pelaku usaha dan daerah dalam rangka mencapai kemakmuran rakyat.

Tataniaga tembakau Madura Di Pamekasan adalah proses jual beli tembakau terangkum dalam sistem jual-beli tembakau yang kemudian disebut tataniaga tembakau. Menurut Santoso(2000), terdapat dua sistem perdagangan tembakau di Madura, yaitu pertama sistem perdagangan tembakau pasaran. Pada sistem ini petani menjual tembakaunya di hari pasaran suatu daerah (hari pasaran). Petani secara langsung membawa tembakaunya kepasar untuk dijual secara umum dan biasanya dalam partai kecil. kedua sistem pemasaran tembakau melalui bandol, tengkulak maupun juragan yang kemudian dijual kepada pihak gudang perwakilan pabrik rokok. Pada sistem ini penjualan tembakau biasanya dalam partai besar. Belakangan yang menonjol banyak dilakukan oleh petani adalah sistem yang kedua.

Tataniaga tembakau dalam bahasan ini merupakan sistem jual beli tembakau antara petani dengan bandol dan antara bandol dengan juragan dan juragan dengan gudang perwakilan pabrik rokok. Sistem jual beli ini dibedakan atas dua kategori, pertama berdasarkan sistem pembayaran. Kedua berdasarkan sistem transaksi. Sistem pembayaran biasanya dibedakan lagi, pembayaran kontan, dan sistem DP. Sedangkan sistem transaksi ada sistem poster atau sistem sample. Petani memberikan contoh beberapa kilogram tanpa harus membawa tembakau secara keseluruhan. Sedangkan yang kedua dengan

membawa tembakau secara keseluruhan.

Bandol adalah orang yang membeli tembakau dari petani langsung yang kemudian dijual kepada juragan yang mendapatkan kepercayaan dari pihak Gudang atau ditimbun terlebih dahulu. Bandol ini di bedakan menjadi dua: bandol dengan modal sendiri dan bandol dengan modal dari juragan maupun pengusaha atau gudang perwakilan pabrik rokok (bandol terikat). Bandol dengan modal sendiri membeli tembakau dari petani dengan menggunakan uang modal sendiri tanpa bantuan / pinjaman dari juragan. Bandol jenis ini bebas menjual tembakaunya kepada juragan manapun untuk mendapatkna harga tertinggi. Namun meskipun statusnya tidak terikat, biasanya bandol jenis ini juga menjual tembakaunya kepada juragan tertentu dengan dasar kesamaan pandangan atas mutu , grade tembakau dan tentunya harga tembakau. Sedangkan bandol terikat mendapatkan uang modal dari juragan untuk membeli secara langsung kepada petani tembakau. Tembakau hasil pembelian dari petani ini kemudian disetorkan kepada juragan pemberi modal untuk kemudia disortir sesuai kebutuhan juragan, sisanya dapat dijual kepada juragan atau pihak lain (Santoso, 2000).

2. Bentuk - bentuk Monopoli Tataniaga Tembakau Madura Di Pamekasan

Konsep dasar monopoli adalah adanya dominasi kelompok tertentu dalam proses ekonomi sehingga menghilangkan adanya persaingan sehat diantara competitor. Proses ini selalu melahirkan dikotomi kelompok dominan dan kelompok marginal (kamus ilmu sosial, 2002). Dalam konteks pertanian monopoli ini dapat diterjemahkan secara luas hingga kedalam kebijakan yang mengintervensi sektor tersebut.

Pemerintah telah mengatur sistem tataniaga tembakau dalam peraturan daerah nomor 6 tahun 2008 kabupaten Pamekasan tentang penatausahaan tembakau Madura. Peraturan daerah tersebut menjadi sarana utama untuk mengatasi monopoli dalam tataniaga tembakau yang selama ini sangat merugikan petani tembakau. Todaro (2000) menyatakan bahwa kemajuan dalam bidang pertanian dapat dicapai dengan cepat apabila terdapat inovasi

teknologi, kebijakan pemerintah yang populis, dan institusi sosial yang mendukung. Point kedua yaitu kebijakan pemerintah mempunyai posisi yang sangat strategis dalam proses tataniaga tembakau. Pada prakteknya tataniaga tembakau ini tidak hanya memberikan manfaat kepada petani saja, melainkan juga kepada beberapa pihak termasuk, pengusaha tembakau dan pemerintah baik pusat maupun daerah. Pendapatan pemerintah dari cukai rokok ini besarnya 4 kali lipat dari pendapatan pemerintah dari sektor non migas seperti pertambangan umum, kehutanan, perikanan, pertambangan panas bumi. Padahal aktifitas eksploitasi sumberdaya alam ini menelan lahan yang sangat luas, dan bahkan menciptakan permasalahan agraria belakangan ini. (Kinasih, et.al 2012).

3. Peraturan Daerah Kabupaten Pamekasan Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Tataniaga , Budidaya Dan Perlindungan Tembakau (Lihat Lampiran 1 pada akhir Bab 1) dan Perda no. 2 tahun 2022 tentang Pengusahaan Tembakau Madura. (Terlampir).